

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
DIGITAL GURU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA INTERACTIVE FLAT
PANEL (IFP)
STUDI KASUS DI SDN MARGAASIH CIKANCUNG DAN SDN CILULUK 2
CIKANCUNG**

¹Supyan Sauri, ²Susi Susanti, ³Neneng Purwanti, ⁴Asep Fauzi Amanu

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

Alamat e-mail : ¹uyunsupyan@uninus.ac.id

Alamat e-mail : ²susi.susan71@gmail.com

Alamat e-mail : ³nenengpurwanti286@gmail.com

Alamat e-mail : ⁴fauziamanu@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology requires teachers to continuously improve their digital competence, supported by effective school leadership strategies through the use of technology-based learning media such as Interactive Flat Panels (IFP). This study aims to analyse the strategies employed by principals to enhance teachers' digital competence through the use of IFP at SDN Margaasih Cikancung and SDN Ciluluk 2 Cikancung. A qualitative approach with a case study method was applied, using interviews, observations, and documentation for data collection. The theoretical framework is based on educational leadership, teachers' digital competence, and the POAC management approach (planning, organising, actuating, and controlling). The findings indicate that principals implement systematic strategies through programme planning, resource organisation, training and mentoring activities, as well as continuous monitoring of IFP use in teaching practices. In conclusion, POAC-based principal strategies are effective in improving teachers' digital competence.

Keywords: *principal strategy, teachers digital competence, Interactive Flat Panel, POAC.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut peningkatan kompetensi digital guru, sehingga diperlukan strategi kepala sekolah yang efektif dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *Interactive Flat Panel* (IFP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui penggunaan IFP di SDN Margaasih Cikancung dan SDN Ciluluk 2 Cikancung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kerangka teori yang digunakan meliputi kepemimpinan pendidikan, kompetensi digital guru, serta manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pelatihan dan

pendampingan, serta pengawasan penggunaan IFP secara berkelanjutan. Kesimpulannya, strategi kepala sekolah berbasis POAC efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru.

Kata kunci: strategi kepala sekolah, kompetensi digital guru, Interactive Flat Panel, POAC.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, karena pada jenjang ini peserta didik mengalami proses perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu (Wati Sinta, Saputra Ade, & Arwan, 2024). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh agar mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman (Adisti et al., 2025). Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, termasuk kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama perubahan dan peningkatan mutu pendidikan (Indraswati & Sutisna, 2020; Wahid et al., 2018).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi teknologi

dalam pembelajaran menjadi tuntutan pendidikan abad ke-21 guna meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan kualitas pembelajaran (Kemdikbudristek, 2021; Papilaya, 2022). Guru dituntut memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Umar, 2023; Redecker, 2017). Kompetensi digital guru mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, mengelola media digital, serta mengintegrasikannya dalam strategi pembelajaran yang bermakna (European Commission, 2018).

Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang mulai banyak diterapkan di sekolah dasar adalah Interactive Flat Panel (IFP). Media ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara visual, interaktif, dan kolaboratif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wang et al., 2021). Namun, keberhasilan pemanfaatan IFP sangat bergantung

pada kesiapan guru dan dukungan manajerial sekolah, terutama peran kepala sekolah dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program peningkatan kompetensi digital guru (Bush, 2019; Sallis, 2014). Tanpa strategi kepemimpinan yang jelas dan sistematis, penggunaan IFP berpotensi tidak optimal dan hanya menjadi pelengkap sarana pembelajaran (Sari & Nugroho, 2023).

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi guru melalui perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pembinaan, serta pengawasan dan evaluasi berkelanjutan (Mulyasa, 2022; Bush & Glover, 2014). Pendekatan manajemen POAC (planning, organizing, actuating, dan controlling) menjadi kerangka yang relevan dalam menganalisis strategi kepala sekolah, karena menekankan proses manajerial yang sistematis dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan (Terry, 2016; Robbins & Coulter, 2018). Melalui pendekatan ini, peningkatan kompetensi digital guru dapat

dilakukan secara terencana, terkoordinasi, dan terkontrol.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran. Penelitian oleh Kemdikbud (2022) menemukan bahwa sekolah dengan kepemimpinan yang visioner lebih berhasil dalam mengintegrasikan teknologi pascapandemi COVID-19. Studi oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa pelatihan digital yang disertai pendampingan dan supervisi kepala sekolah mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan media digital. Penelitian internasional oleh Fullan (2020) dan Leithwood et al. (2021) juga menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang kuat menjadi faktor kunci keberhasilan transformasi digital di sekolah.

Di SDN Margaasih Cikancung dan SDN Ciluluk 2 Cikancung, pemanfaatan Interactive Flat Panel telah mulai diterapkan sebagai bagian dari upaya digitalisasi pembelajaran. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat perbedaan tingkat kompetensi digital guru, variasi

pemanfaatan IFP dalam pembelajaran, serta kendala teknis dan manajerial yang memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui penggunaan IFP secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui penggunaan media Interactive Flat Panel (IFP). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan berbasis POAC serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah dasar. Adapun judul penelitian ini adalah "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru melalui Penggunaan Media Interactive Flat Panel (IFP) (Studi Kasus di SDN Margaasih Cikancung dan SDN Ciluluk 2 Cikancung)".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui penggunaan media Interaktif Flat Panel (IFP). Hasil penelitian berupa data deskriptif yang menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan mutu kelas dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif di sekolah. Fokus penelitian terletak pada isu-isu aktual dan relevan yang tengah dihadapi oleh institusi pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Margaasih dan SDN Ciluluk 2 dengan subjek penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses strategi kepala sekolah di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak lain yang relevan seperti staf tata usaha dan komite sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Teknik pertama adalah wawancara mendalam, yang bertujuan menggali informasi secara menyeluruh dari informan terpilih mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan manajemen mutu kelas serta pengaruhnya terhadap lingkungan belajar kondusif. Teknik kedua adalah observasi, yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah guna memahami interaksi sosial, budaya, dan aktivitas yang berkaitan dengan manajemen mutu kelas secara kontekstual. Sedangkan teknik ketiga adalah analisis dokumen, yaitu penelaahan terhadap berbagai dokumen tertulis seperti hasil wawancara, catatan keuangan sekolah, foto, video, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Untuk mendukung ketiga teknik tersebut, instrumen penelitian yang digunakan meliputi daftar pertanyaan terbuka untuk wawancara, lembar observasi untuk pencatatan fenomena di lapangan, serta perangkat dokumentasi untuk

menghimpun data tertulis maupun visual secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan akurat. Selain itu, keabsahan data juga diperkuat dengan member check (pengecekan anggota) dan diskusi dengan teman sejawat guna mendapatkan perspektif tambahan dan menghindari bias peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) di SDN Margaasih dan SDN Ciluluk 2. Analisis hasil penelitian dilakukan menggunakan pendekatan POAC yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan ini

digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola peningkatan kompetensi digital guru.

Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui penggunaan Interactive Flat Panel. Pada tahap ini, kepala sekolah merumuskan program dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi sekolah.

a. Penetapan tujuan dan sasaran program

Kepala sekolah menetapkan tujuan penggunaan Interactive Flat Panel sebagai media pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru dan kualitas pembelajaran. Sasaran program diarahkan pada seluruh guru agar mampu mengoperasikan dan memanfaatkan IFP secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Identifikasi kebutuhan dan kesiapan guru.

Kepala sekolah melakukan identifikasi terhadap tingkat kemampuan awal guru dalam penggunaan teknologi digital. Identifikasi ini dilakukan melalui

diskusi, observasi, dan evaluasi pembelajaran, sehingga program pelatihan dan pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata guru di sekolah.

Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumber daya manusia dan sarana pendukung agar program peningkatan kompetensi digital guru dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi.

a. Pembagian tugas dan peran

Kepala sekolah membagi tugas kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator teknologi informasi, serta guru yang memiliki kompetensi digital lebih baik sebagai pendamping. Pembagian peran ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi dan memperlancar pelaksanaan penggunaan Interactive Flat Panel di sekolah.

b. Pengelolaan sarana dan koordinasi pembelajaran

Kepala sekolah mengatur pengelolaan sarana Interactive Flat Panel, termasuk jadwal penggunaan dan dukungan teknis. Selain itu, guru dikoordinasikan untuk mengintegrasikan penggunaan IFP ke dalam perencanaan pembelajaran

agar pemanfaatannya selaras dengan kurikulum yang berlaku.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru.

a. Pelatihan dan pendampingan guru

Kepala sekolah memfasilitasi kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan Interactive Flat Panel bagi guru. Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui praktik langsung di kelas agar guru terbiasa menggunakan media pembelajaran digital.

b. Implementasi penggunaan IFP dalam pembelajaran

Guru didorong untuk memanfaatkan Interactive Flat Panel dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penggunaan media ini memberikan variasi metode pembelajaran, meningkatkan interaksi guru dan peserta didik, serta mendorong pemanfaatan sumber belajar digital yang lebih beragam.

Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program peningkatan kompetensi digital guru

berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

a. Pemantauan dan supervisi pembelajaran

Kepala sekolah melakukan pemantauan melalui supervisi akademik dan observasi kelas untuk melihat sejauh mana guru memanfaatkan Interactive Flat Panel dalam pembelajaran. Hasil pemantauan digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program.

b. Evaluasi dan tindak lanjut

Berdasarkan hasil pengawasan, kepala sekolah melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik kepada guru. Tindak lanjut dilakukan melalui perbaikan program, pelatihan lanjutan, atau pendampingan khusus bagi guru yang masih mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC oleh kepala sekolah di SDN Margaasih dan SDN Ciluluk 2 dilakukan secara sistematis dan saling berkaitan. Perencanaan yang jelas, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan yang berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi digital guru

melalui penggunaan Interactive Flat Panel dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) di SDN Margaasih dan SDN Ciluluk 2. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori manajemen pendidikan menggunakan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), serta teori kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi digital guru. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan kesesuaian dengan fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan. Kepala sekolah menetapkan tujuan penggunaan Interactive Flat Panel sebagai media pembelajaran interaktif yang mendukung peningkatan kompetensi digital guru. Selain itu, kepala sekolah melakukan identifikasi kebutuhan dan kesiapan guru sebelum menyusun program pelatihan dan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Terry (2012) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses

penetapan tujuan dan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif. Perencanaan yang berbasis kebutuhan juga mencerminkan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya analisis kondisi nyata sebagai dasar penyusunan program (Mulyasa, 2018). Pada aspek pengorganisasian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan pembagian tugas dan peran secara jelas kepada unsur-unsur sekolah yang terlibat dalam penggunaan Interactive Flat Panel. Keterlibatan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator teknologi informasi, serta guru pendamping mencerminkan adanya koordinasi dan kerja sama dalam pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan teori pengorganisasian yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (2016), yang menyatakan bahwa pengorganisasian bertujuan untuk mengatur sumber daya dan aktivitas melalui pembagian kerja, wewenang, dan tanggung jawab agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Pengorganisasian yang baik juga mendukung terbentuknya budaya kolaboratif di

sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi digital guru.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong guru untuk mengimplementasikan penggunaan Interactive Flat Panel dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung di kelas. Dukungan dan motivasi yang diberikan kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang terbuka terhadap inovasi dan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan bahwa pemimpin pendidikan berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya (Bush, 2018). Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital seperti Interactive Flat Panel juga sejalan dengan kerangka kompetensi digital guru yang menuntut guru mampu memanfaatkan teknologi secara pedagogis dalam pembelajaran (OECD, 2019). Pada tahap pengawasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan melalui supervisi

akademik, observasi pembelajaran, dan diskusi reflektif dengan guru. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat pembinaan melalui pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko (2014) yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana serta melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan. Pengawasan yang berkelanjutan juga mendukung peningkatan kompetensi digital guru secara bertahap dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC oleh kepala sekolah di SDN Margaasih dan SDN Ciluluk 2 berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui penggunaan Interactive Flat Panel. Keberhasilan strategi tersebut dipengaruhi oleh keterpaduan antara perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan

bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam mendorong transformasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar (Mulyasa, 2018; Bush, 2018).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) di SDN Margaasih dan SDN Ciluluk 2, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan fungsi manajemen POAC secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi digital guru. Strategi tersebut tidak hanya mendorong guru untuk mampu menggunakan teknologi pembelajaran, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Adapun simpulan khusus dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada aspek perencanaan, kepala sekolah menyusun program peningkatan kompetensi digital guru melalui penggunaan Interactive Flat Panel dengan menetapkan tujuan yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan guru, serta menyediakan sarana dan prasarana pendukung. Perencanaan yang dilakukan berbasis pada kondisi nyata sekolah sehingga program yang dirancang relevan dan dapat dilaksanakan secara efektif.
2. Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan peran secara jelas kepada unsur-unsur sekolah yang terlibat, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator teknologi informasi, dan guru pendamping. Pengorganisasian yang terstruktur menciptakan koordinasi dan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan penggunaan Interactive Flat Panel di sekolah.
3. Pada aspek pelaksanaan, kepala sekolah mendorong guru untuk mengimplementasikan penggunaan Interactive Flat Panel

dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung di kelas. Dukungan dan motivasi dari kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif terhadap inovasi dan pengembangan kompetensi digital guru.

4. Pada aspek pengawasan, kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, observasi pembelajaran, serta diskusi reflektif dengan guru. Hasil pengawasan digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik dan tindak lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas penggunaan Interactive Flat Panel serta kompetensi digital guru.

Buku :

Bush, T. (2018). *Leadership and management development in education*. London: Sage Publications.

Bush, T. (2019). *Instructional leadership and school improvement*. London: Sage Publications.

Bush, T., & Glover, D. (2014). *School leadership: Concepts and evidence*. Nottingham: National College for Teaching and Leadership.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.

Handoko, T. H. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2021). *Seven strong claims about successful school leadership revisited*. London: Routledge.

Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching*. Alexandria, VA: ASCD.

Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2022). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management (13th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management (14th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.

Sallis, E. (2014). *Total quality management in education (3rd ed.)*. London: Routledge.

Terry, G. R. (2012). *Principles of management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.

Terry, G. R. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

Adisti, R., et al. (2025). Pendidikan sebagai pemenuhan hak perkembangan anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–58.

Astuti, S. (2023). Hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 112–120.

European Commission. (2018). *DigCompEdu: European framework for the digital competence of educators*. Brussels: European Union.

Fullan, M. (2020). Leading a culture of change in education. *Journal of Educational Change*, 21(3), 345–360.

Indraswati, D., & Sutisna, A. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 89–98.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan mutu pendidikan dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Evaluasi implementasi pembelajaran pascapandemi COVID-19*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemdikbudristek. (2021). *Kebijakan transformasi digital pendidikan*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Nailus Sabila Firdausiyah, et al. (2025). Pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 23–35.

OECD. (2019). *Innovating education and educating for innovation*. Paris: OECD Publishing.

Papilaya, J. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1–10.

Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.

Sari, M. (2022). Manajemen mutu kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 134–145.

Sari, M., & Nugroho, A. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi teknologi pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 55–67.

Silaban, R., et al. (2025). Strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 77–89.

Umar, M. (2023). Kompetensi digital guru dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(2), 101–110.

Wahid, A., et al. (2018). Peran guru dalam sistem pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(1), 15–25.

Wang, M., et al. (2021). Technology-enhanced learning environments and student engagement. *Educational Psychology Review*, 33(2), 567–589.

Wati Sinta, Saputra Ade, & Arwan. (2024). *Manajemen pembelajaran di*

sekolah dasar. Jurnal Pendidikan
Dasar, 9(2), 88–99.